

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah *Research and Development* (R&D) atau disebut dengan penelitian dan pengembangan. Secara istilah, penelitian ini adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat di pertanggung jawabkan.(Sukmadinata, N.2013)

Metode penelitian dan pengembangan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk meneliti, merancang, memproduksi dan menguji validitas produk yang telah dihasilkan, dari pengertian tersebut kegiatan penelitian dan pengembangan dapat disingkat menjadi 4P (Penelitian, Perancangan, Produksi dan Pengujian) (Sugiyono 2022:369) Adapun produk yang akan dihasilkan dari penelitian dan pengembangan ini yaitu berupa bahan ajar berbasis nilai keislaman pada mata pelajaran pendidikan pancasila materi keberagaman di Indonesia di kelas V MIN 9 Pesisir Selatan.

B. Model Pengembangan

Model dalam penelitian dan pengembangan ini menggunakan model ADDIE. Peneliti memilih model pengembangan ADDIE dikarenakan yaitu: (1) Tahapan pengembangan ini merupakan tahapan yang bersifat deskriptif dalam menghasilkan suatu produk, langkah-langkah yang dilakukan jelas dan cermat (2) Model ADDIE sederhana dan terstruktur

secara sistematis dan mudah dipahami (3) Standar tahapan pada model ADDIE sesuai dengan standar tahap pengembangan (4) Model pengembangan ADDIE telah banyak digunakan dan mampu membuktikan bahwa model ini memberikan hasil yang baik. Model pengembangan ADDIE terdiri dari lima tahapan, yaitu analisis (*analyze*), perencanaan (*design*), pengembangan (*development*), implementasi (*implementation*), dan evaluasi (*evaluation*).

C. Prosedur Pengembangan

Prosedur pengembangan akan mengikuti model yang telah diuraikan di atas. Prosedur pengembangan yang digunakan dengan model ADDIE dan dibatasi yaitu analisis (*analyze*), perencanaan (*design*), pengembangan (*development*). Implementasi (*implementation*), dan evaluasi (*evaluation*) sebagai berikut:

1. Tahap *Analyze* (Analisis)

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data-data yang dibutuhkan terkait pengembangan bahan ajar. Adapun beberapa tahapan analisis yang dilakukan peneliti mencakup tiga hal yaitu analisis kurikulum, analisis kebutuhan, dan analisis materi ajar.

a. Analisis Kurikulum

Analisis ini dilakukan dengan wawancara kepada wakil kurikulum di sekolah tersebut. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui kurikulum yang digunakan di sekolah yang akan menjadi objek penelitian dan agar pengembangan yang

dilakukan dapat sesuai dengan tuntunan kurikulum yang berlaku.

b. Analisis Kebutuhan

Analisis ini dilakukan dengan wawancara kepada pendidik yang mengajar di kelas V untuk mengetahui pelaksanaan belajar dan mengajar, karakter peserta didik dan bahan ajar berupa modul ajar yang digunakan oleh pendidik, media serta kesiapan alat yang dapat menunjang proses pembelajaran.

c. Analisis Materi Ajar

Hal ini dilakukan agar pengembangan yang dilakukan sesuai dengan CP (capaian pembelajaran), ATP (alur tujuan pembelajaran), dan Tujuan pembelajaran pada pembelajaran Pendidikan Pancasila materi keragaman di Indonesia di kelas V.

2. Tahap *Design* (Perencanaan)

Pada tahap perancangan peneliti akan merancang bahan ajar dengan menggunakan aplikasi *canva* disesuaikan dengan hasil tahapan analisis, kegiatan dalam perancangan bahan ajar antara lain:

- a. Bahan ajar dibuat dengan menggunakan aplikasi *canva* dengan menggunakan huruf dan warna yang menarik.
- b. Bahan ajar ini memuat materi yang terdiri dari teks, gambar dan soal. Materi yang dijelaskan dalam bahan ajar yaitu Kergaman di Indonesia.

3. Tahap *Development* (Pengembangan)

Tahap pengembangan ini adalah kegiatan membuat produk dalam bentuk nyata yang telah dirancang sebelumnya menjadi produk yang siap untuk diimplementasikan. Melakukan pencetakan produk berdasarkan desain produk yang telah dirancang. Selain itu juga dilakukan validasi dan revisi produk sehingga mencapai tujuan yang diharapkan.

4. Tahap *Implementation* (Implementasi)

Tahap implementasi atau pelaksanaan dilakukan di dalam kelas yang sudah ditetapkan menjadi tempat uji coba produk. Bahan ajar yang telah dilakukan perbaikan berdasarkan masukan validator diuji cobakan oleh pendidik/peneliti langsung terhadap peserta didik. Selanjutnya pendidik dan peserta didik diberikan angket respon untuk mengetahui kepraktisan dari bahan ajar berbasis nilai keislaman.

5. Tahap *Evaluation* (Evaluasi)

Evaluasi adalah sebuah proses yang dilakukan untuk memberikan nilai terhadap proses pembelajaran. Pada tahap penilain, kegiatan dipusatkan untuk mengevaluasi apakah produk (revisi uji coba) sudah dapat digunakan. Jika belum, dilakukan revisi pada bagian yang masih dianggap kurang. Tujuan dari tahap evaluasi Adalah untuk mengukur ketercapaian tujuan pengembangan yaitu memeriksa kevalidan dan kepraktisan bahan ajar yang diujikan.

D. Uji Coba Produk

1. Desain Uji Coba

Desain uji coba pada penelitian ini merupakan tahapan yang penting. Dalam penelitian ini, uji coba dilakukan dua kali yaitu:

- a. Uji ahli (*expert judgment*) untuk menguatkan dan meninjau ulang produk awal serta memberikan masukan perbaikan, yaitu validator yang dilakukan oleh ahli.
- b. Uji lapangan (*field testing*), yaitu uji coba mutu produk yang dikembangkan benar-benar teruji secara empiris dan dapat dipertanggung jawabkan yaitu menerapkan produk ke peserta didik oleh pendidik (Adib H, 2017:144).

2. Subjek Uji Coba

- a. Subjek uji coba validitas

Subjek uji coba validitas ada 4 (empat) orang validator ahli terdiri dari 1 (satu) orang validator instrumen angket dan 3 (tiga) orang validator produk yang merupakan dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang dan pendidik di MIN 9 Pesisir Selatan sebagai berikut

Tabel 3.1 Nama-nama Validator

No	Nama	Validator
1	Prof. Dr. Zainal Asril, M.Pd	Instrumen angket validitas dan praktikalitas
2	Dr. Zulfia Trinova, S.Ag., M.Pd	Ahli Media
3	Mahmud, S.Pd.I., M.Pd	Ahli Bahasa
4	Eni Mailina, S.Pd	Ahli Materi

b. Subjek uji coba praktikalitas

1) Praktikalitas Pendidik

Subjek uji coba praktikalitas pendidik ada satu orang pendidik kelas V MIN 9 Pesisir Selatan yaitu Ibu Eni Mailina, S.Pd

2) Praktikalitas Peserta Didik

Subjek uji coba praktikalitas peserta didik dilakukan di kelas V MIN 9 Pesisir Selatan sebanyak 20 orang peserta didik.

3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian disebut juga sebagai alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian. Menurut Sugiyono instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. (Sugiyono 2016). Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data melalui wawancara dilakukan dengan memberikan pertanyaan secara langsung kepada pendidik dan peserta didik. Sedangkan memperoleh data melalui angket dilakukan dengan memberikan pertanyaan untuk dijawab responden.

a. Teknik Pengumpulan Data

1) Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang diperoleh untuk mengumpulkan data kualitatif. Menurut Satori dalam bukunya “Wawancara diartikan sebagai suatu

kegiatan yaitu berupa interaksi antara pewawancara dengan terwawancara. (Satori, D 2012:129). Selain itu wawancara pada prinsipnya merupakan usaha untuk menggali keterangan yang mendalam terkait sumber yang relevan berupa pendapat, kesan pengalaman dan masukan untuk mengembangkan bahan ajar tersebut. Dalam penelitian pengembangan ini wawancara akan dilakukan kepada pendidik dan peserta didik

Tabel 3.2 Pedoman Wawancara Pendidik

No	Pertanyaan	Keterangan
1.	Apakah Ibuk sudah pernah menggunakan media/bahan ajar selain buku di kelas?	
2.	Apakah ibuk sudah pernah menggunakan atau Menyusun bahan ajar berbasis nilai keislaman?	
3.	Apakah buku pelajaran yang ibuk gunakan saat ini sudah memfasilitasi peserta didik untuk belajar secara mandiri diluar jam pelajaran?	
4.	Apakah buku pelajaran yang tersedia saat ini mampu menjelaskan seluruh materi Pendidikan Pancasila di kelas V?	
5.	Apakah ibuk sudah pernah mengajar dengan menampilkan ayat Al-Qur'an dan Hadis atau mengaitkan pelajaran tersebut dengan nilai-nilai keislaman?	

Tabel 3.3 Pedoman Wawancara Peserta Didik

No	Pertanyaan	Keterangan
1.	Apakah Ananda senang dan berminat Ketika guru mengajar dengan kurikulum Merdeka sekarang?	
2.	Apakah Ananda sering melihat guru menggunakan bahan ajar yang menarik?	
3.	Apakah ananda senang ketika guru mengajar menggunakan media/bahan ajar yang menarik?	
4.	Apakah Ananda sudah pernah melihat guru mengajar dengan menampilkan ayat Al-Qur'an dan Hadis atau mengaitkan pelajaran tersebut dengan nilai-nilai keislaman dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila?	
5.	Apakah Ananda senang dan tertarik Ketika guru menyampaikan ayat Al-Quran atau materi yang dikaitkan dengan nilai-nilai keislaman Ketika mengajar?	

2) Angket

Angket atau kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang telah dilakukan dengan cara memberikan beberapa macam pertanyaan yang berhubungan dengan masalah penelitian. (Prawiyogi et al., 2021). Menurut Sugiyono (2017:142) kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan

atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket ini dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup dan terbuka yang dapat dikirimkan kepada responden secara langsung atau melalui pos dan internet.

b. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen untuk mendapatkan data tentang kevalidan dan kepraktisan bahan ajar berbasis nilai keislaman pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Adapun instrumen yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4 Instrumen Pengumpulan Data

No	Kriteria	Instrumen
1.	Valid	Lembar penilaian instrument angket validitas dan praktikalitas
		Lembar validitas media
		Lembar validitas materi
		Lembar validitas bahasa
2.	Praktis	Angket praktikalitas oleh pendidik
		Angket praktikalitas oleh peserta didik

Tabel 3.4 di atas terlihat bahwa untuk masing-masing aspek yang diukur terdiri dari instrument yang berbeda. Instrumen pengumpul data pada penelitian ini, sebagai berikut:

1) Validasi Instrumen Penelitian

Angket untuk penilaian validitas dan praktikalitas bahan ajar berbasis nilai keislaman pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila terlebih dahulu diberikan kepada 1 (satu) orang dosen

FTK UIN Imam Bonjol Padang yaitu Bapak Prof. Dr. Zainal Asril, M.Pd untuk mengetahui kevalidan sesuai instrument penilaian aspek validitas dari segi media, materi, dan bahasa serta praktikalitas untuk pendidik dan peserta didik.

Hasil validasi angket validitas oleh pakar/ahli digunakan untuk menentukan Tingkat keterpakaian dan kegunaan angket validitas dan praktikalitas sebagai alat untuk mengukur Tingkat kevalidan dan kepraktisan produk modul bahan ajar berbasis nilai keislaman pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

a) Validasi Angket Validitas

Indikator validasi angket validitas produk terdiri dari 8 (delapan) pernyataan. Persentase untuk setiap pernyataan dapat dilihat pada tabel 3.5

Tabel 3.5 Hasil Validasi Angket Validitas Bahan Ajar Berbasis Nilai Keislaman

No	Pernyataan	Persentase	Kategori
1.	Petunjuk pengisian angket validitas sudah dibuat dengan jelas	100%	Sangat Valid
2.	Petunjuk penilaian angket validitas disajikan dengan benar dan jelas	100%	Sangat Valid
3.	Aspek-aspek penilaian untuk komponen kelengkapan bahan ajar pada angket validitas sudah dibuat dengan benar	100%	Sangat Valid

4.	Aspek-aspek penilaian untuk komponen isi/materi pada angket validitas sudah dibuat dengan benar	100%	Sangat valid
5.	Aspek-aspek penilaian untuk komponen kebahasaan pada angket validitas sudah dibuat dengan benar	100%	Sangat Valid
6.	Angket validitas Pengembangan bahan ajar berbasis nilai keislaman pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V MI/SD sudah menggunakan bahasa Indonsia yang benar	80%	Valid
7.	Angket validitas Pengembangan bahan ajar berbasis nilai keislaman pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V MI/SD sudah menggunakan kalimat yang mudah dipahami	80%	Valid
8.	Angket validitas Pengembanganbahan ajar berbasis nilai keislaman pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V MI/SD sudah menggunakan kalimat yang tidak menimbulkan penafsiran ganda	80%	Valid
Rata-rata		92%	Sangat Valid

Tabel 3.5 menunjukkan persentase rata-rata skor penilaian validasi angket validitas yang diperoleh dari 8 aspek yaitu 92% dengan kategori sangat valid dan dapat digunakan untuk mengukur validitas produk.

b) Validasi Angket Praktikalitas

Indikator validasi angket praktikalitas produk terdiri dari 7 (tujuh) pernyataan. Persentase untuk setiap pernyataan dapat dilihat pada tabel 3.6

Tabel 3.6 Hasil Validasi Angket Praktikalitas Bahan Ajar Berbasis Nilai Keislaman

No	Pernyataan	Persentase	Kategori
1.	Petunjuk penilaian instrumen pengisian angket praktikalitas pengembangan bahan ajar berbasis nilai keislaman pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V MI/SD disusun dengan baik	100%	Sangat Valid
2.	Aspek-aspek penilaian angket praktikalitas pengembangan bahan ajar berbasis nilai keislaman pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V MI/SD terkait tanggapan pendidik	100%	Sangat Valid

	terhadap bahan ajar disusun dengan baik		
3.	Aspek-aspek penilaian angket praktikalitas pengembangan bahan ajar berbasis nilai keislaman pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V MI/SD terkait tanggapan peserta didik terhadap modul bahan ajar disusun dengan baik	100%	Sangat Valid
4.	Urutan pernyataan dalam angket praktikalitas pengembangan bahan ajar berbasis nilai keislaman pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V MI/SD tersusun dengan baik	80%	Valid
5.	Angket praktikalitas pengembangan bahan ajar berbasis nilai keislaman pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V MI/SD sudah menggunakan bahasa Indonesia yang baik	80%	Valid
6.	Angket praktikalitas pengembangan bahan ajar	80%	Valid

	berbasis nilai keislaman pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V MI/SD sudah menggunakan kalimat yang mudah dipahami		
7.	Angket praktikalitas pengembangan bahan ajar berbasis nilai keislaman pada mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V MI/SD sudah menggunakan kalimat yang tidak menimbulkan penafsiran ganda	100%	Sangat Valid
Rata-rata		91%	Sangat Valid

2) Instrumen Validitas Produk

Teknik pengumpulan data untuk mengetahui validitas produk adalah dengan memberikan angket kepada ahli sebagai validator, kemudian direkapitulasi. Angket validasi digunakan untuk mengetahui kelayakan desain dan persepsi validator terhadap produk yang dirancang sebagai bahan ajar. Selain itu juga dilakukan tanya jawab dengan dosen dan pendidik untuk mengetahui saran dan masukan yang konstruktif untuk perbaikan bahan ajar yang dikembangkan.

Di dalam angket terdapat pernyataan yang menyangkut kevalidan produk yang memiliki 5 pilihan. Nilai 5 berarti sangat setuju, 4 berarti setuju, 3 berarti ragu-ragu, 2 berarti tidak setuju dan 1 berarti sangat tidak setuju. Bahan ajar yang dikembangkan bisa dikatakan valid, jika yang dikembangkan berdasarkan teori yang memadai (validitas isi) dan semua komponen dalam bahan ajar satu sama lain berhubungan secara konsisten.

a) Ahli Media

Validasi ahli media digunakan untuk menguji kelayakan bahan ajar yang dilihat dari aspek penilaian pembelajaran dan penilaian tampilan bahan ajar. Berikut angket ahli media:

Tabel 3.7 Kisi-kisi Instrumen Angket Validasi Ahli Media

No	Indikator Pernyataan	Butiran Pernyataan	No Item
1	Penampilan bahan ajar berbasis nilai keislaman	Kesesuaian isi dengan tampilan	1
		Tampilan bahan ajar menarik	2
		Perpaduan warna tampilan	3
		Kejelasan huruf	4
		Penggunaan gambar	5
2	Kesesuaian gambar bahan ajar berbasis nilai keislaman	Kesesuaian gambar dengan materi bahan ajar	6
		Kesesuaian gambar bahan ajar dapat menerapkan	7

		nilai keislaman	
3	Daya tarik bahan ajar berbasis nilai keislaman	Kesesuaian tata letak pada bahan ajar yang dikembangkan	8
		Bahan ajar yang dikembangkan memuat bingkai yang menarik	9

b) Ahli Bahasa

Validasi ahli bahasa dilakukan untuk menguji kelayakan bahasa yang digunakan dalam bahan ajar. Berikut ini angket ahli bahasa pada tabel 3.8

Tabel 3.8 Kisi-kisi Instrumen Angket Validasi Ahli Bahasa

No	Indikator Pernyataan	Butiran Pernyataan	No Item
1	Kesesuaian Bahasa bahan ajar berbasis nilai keislaman	Kesesuaian Bahasa	1
		Ketepatan Bahasa	2
		Sederhana dan mudah dipahami	3
		Penggunaan istilah/Bahasa baku	4
		Gaya Bahasa	5
		Komunikatif	6
2	Penggunaan tanda baca bahan ajar berbasis nilai keislaman	Penggunaan tanda baca dan simbol	7

		Memenuhi unsur kalimat lengkap	8
		Penggunaan kalimat ilustrasi sesuai dengan langkah bahan ajar berbasis nilai keislaman	9

c) Ahli Materi

Ahli materi dilakukan untuk memperoleh data yang nantinya akan digunakan untuk merevisi atau menyempurnakan materi yang terdapat didalam bahan ajar berbasis nilai keislaman dalam materi keragaman di

Indonesia. Berikut kisi-kisi angket ahli materi:

Tabel 3.9 Kisi-kisi Angket Validasi Ahli Materi

No	Indikator Pernyataan	Butiran Pernyataan	No Item
1	Kualitas isi materi bahan ajar berbasis nilai keislaman	Kesesuaian dengan capaian pembelajaran	1
		Isi materi sesuai dengan nilai keislaman	2
		Kesesuaian tujuan pembelajaran	3
		Latihan yang diujikan	4

		sesuai dengan materi	
		Penyajian materi yang mudah dimengerti/dipahami	5
		Materi sesuai dengan nilai-nilai keislaman	6
		Ketepatan informasi	7
		Konsep materi sesuai dengan realisasi	8
2	Kepadatan Materi	Materi yang disajikan sudah lengkap	9
		Materi yang disajikan sudah sistematis	10
		Materi menarik perhatian peserta didik	11
		Materi dapat menambah nilai-nilai keislaman pada peserta didik	12

3) Instrumen Praktikalitas Produk

Teknik pengumpulan data untuk mengetahui praktikalitas produk adalah dengan memberikan angket kepada pendidik dan peserta didik. Angket respon pendidik dan peserta didik diberikan dengan tujuan untuk melihat tanggapan terhadap bahan ajar yang dikembangkan. Data yang diperoleh kemudian digunakan untuk menilai kelayakan bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran.

Bahan ajar berbasis nilai keislaman yang dikembangkan dikatakan praktis jika praktisi menyatakan bahwa secara teoritis bahan ajar berbasis nilai keislaman pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila ini dapat di manfaatkan dan Tingkat keterlaksanannya termasuk kriteria praktis. Berikut ini kisi-kisi angket respon pendidik.

Tabel 3.10 Kisi-kisi Instrumen Angket Respon Pendidik

No	Variabel Praktikalitas	Indikator	No Item
1	Efisiensi penggunaan bahan ajar	a. Hemat waktu	1
			2
2	Kemudahan menggunakan bahan ajar	b. Mudah digunakan	3
		c. Dapat disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran	4
		d. Mempermudah dalam melatih kemampuan peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai keislaman	5
			6
			7
3	Manfaat bahan ajar	e. Belajar mandiri	8
		f. Menarik minat dan fokus peserta didik	9
			10
		g. Dapat melatih peserta didik dalam menerapkan nilai keislaman	11

Tabel 3.11 Kisi-kisi Instrumen Angket Respon Peserta Didik

No	Variabel Praktikalitas	Indikator	No Item
1	Efisiensi waktu penggunaan bahan ajar berbasis nilai keislaman	a. Hemat waktu	1
			2
2	Kemudahan menggunakan bahan ajar berbasis nilai keislaman	b. Mudah digunakan	3
		c. Dapat disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran	4
		d. Menarik minat dan fokus peserta didik	5
			6
			7
		e. Mempermudah dalam melatih penerapan nilai keislaman peserta didik	8
			9
3	Manfaat bahan ajar berbasis nilai keislaman	f. Dapat meningkatkan kemampuan dalam menerapkan nilai keislaman peserta didik	10
		g. Belajar Mandiri	11

4. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari peneliti ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Pada penelitian ini, analisis data kualitatif digunakan untuk menganalisis data yang berasal dari wawancara, catatan, komentar, kritik, dan saran dari para ahli dan praktisi. Sedangkan analisis data kuantitatif digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari penilaian ahli dan praktisi.

a. Analisis Kualitatif

Teknik ini berguna untuk menganalisis data berupa catatan, saran atau komentar hasil wawancara berdasarkan tanggapan subjek uji coba. Analisis data ini dapat dijadikan sebagai pedoman ataupun dasar untuk merevisi produk agar menjadi lebih baik.

b. Analisis Kuantitatif

Teknik analisis data secara kuantitatif yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa pengolahan data angket yang diperoleh dari angket yang telah disebarkan kepada dosen ahli, pendidik, dan peserta didik. Memberikan skor jawaban dengan kriteria berdasarkan skala *likert*

1) Analisis angket validitas

Validitas bahan ajar dapat dilihat dari angket-angket yang diisi oleh 3 orang validator. Pembobotan angket dilakukan berdasarkan skala likert. Skala likert disusun berkategori positif. Pernyataan positif mendapatkan bobot tertinggi dapat dilihat pada tabel 3.7 berikut:

Tabel 3.12 Skor Pernyataan Validitas Instrumen

No	Bobot Pernyataan
5	Sangat Setuju
4	Setuju
3	Ragu-ragu
2	Tidak Setuju
1	Sangat Tidak Setuju

(Riduwan 2020:12)

Perhitungan data nilai akhir hasil validasi dianalisis dalam skala (0-100) dilakukan dengan menggunakan

$$\text{rumus: } V = \frac{X}{Y} \times 100\%$$

Keterangan:

V = Nilai validitas instrumen penelitian

X = Skor yang diperoleh dari hasil validitas instrumen

Y = Skor maksimum hasil validitas instrumen

Setelah angket diisi oleh responden, nilai dari seluruh responden sirata-ratakan dalam persentase

tersebut diinterpretasikan dan dapat dilihat pada tabel 3.8 berikut:

Tabel 3.13 Persentase Kriteria Validitas Instrumen

Interval	Kategori
81% - 100%	Sangat Valid
61% - 80%	Valid
41% - 60%	Cukup valid
21% - 40 %	Kurang valid
0 – 20%	Sangat Tidak valid

(Riduwan 2020:89)

2) Analisis angket praktikalitas

Data yang sudah diperoleh dari angket yang telah diisi oleh pendidik dan peserta didik selanjutnya dilakukan analisis kuantitatif untuk mengetahui respon peserta didik terhadap bahan ajar berbasis nilai keislaman pada mata pelajaran pendidikan pancasila di kelas V MI/SD kemudian dihitung dengan skala likert sebagai berikut:

Tabel 3.14 Skor Pernyataan Praktikalitas Bahan Ajar

Pernyataan	Bobot Pernyataan
Sangat setuju	5
Setuju	4
Ragu-ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

(Riduwan 2020:89)

Perhitungan data nilai akhir hasil validasi dianalisis dalam skala (0-100) dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{X}{Y} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Nilai validitas instrumen penelitian

X = Skor yang diperoleh dari hasil validitas instrumen

Y = Skor maksimum hasil validitas instrumen

Setelah angket diisi oleh responden, nilai dari seluruh responden dirata-ratakan dalam persentase. Hasil persentase tersebut diinterpretasikan dan dapat dilihat pada tabel 3.5 berikut:

Tabel 3.15 Skor Persentase Kriteria Nilai Praktikalitas

Interval	Kategori
81% - 100%	Sangat praktis
61% - 80%	Praktis
41% - 60%	Cukup praktis
21% - 40 %	Kurang praktis
0 – 20%	Tidak praktis

(Riduwan 2020:89)